



# Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 11 Mesuji Timur

Fryda Indah Permata\*, Subiantoro, Tohir Muntoha

STIT Darul Ishlah

**Abstrak:** Manajemen kelas merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas pembelajaran di sekolah. Guru memainkan peran penting dalam mengatur dinamika kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan menarik. Di SDN 11 Mesuji Timur, motivasi siswa yang rendah masih terlihat melalui partisipasi yang terbatas, keterlibatan yang rendah, dan kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan. Masalah ini sangat terkait dengan praktik manajemen kelas yang belum sepenuhnya dioptimalkan. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas dan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan teoritis menyoroti bahwa manajemen kelas meliputi penataan lingkungan fisik, pengorganisasian siswa, penegakan disiplin, pengelolaan perilaku, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal siswa serta faktor eksternal seperti metode pengajaran, hubungan guru-siswa, dan kondisi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif meningkatkan motivasi siswa melalui lingkungan yang terorganisir, komunikasi dua arah, metode pengajaran yang beragam, dan penguatan yang tepat. Studi ini menggarisbawahi pentingnya guru sebagai pemimpin pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membina suasana kelas yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

**Kata kunci:** Manajemen Kelas, Pendidikan Dasar, Lingkungan Belajar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/emergent.v7i2.77>

\*Correspondence: Fryda Indah Permata

Email: [frydaindah@gmail.com](mailto:frydaindah@gmail.com)

Received: 02-11-2025

Accepted: 20-11-2025

Published: 27-12-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Classroom management is a crucial factor that determines the effectiveness of learning in schools. Teachers play an essential role in organizing classroom dynamics to create a comfortable, orderly, and engaging learning environment. At SDN 11 Mesuji Timur, low student motivation is still evident through limited participation, low engagement, and difficulties completing assigned tasks. This issue is strongly associated with classroom management practices that have not been fully optimized. This study aims to describe the implementation of classroom management and the strategies used by teachers to enhance students' learning motivation. Theoretical findings highlight that classroom management includes structuring the physical environment, organizing students, enforcing discipline, managing behavior, and creating a conducive learning atmosphere. Learning motivation is influenced by internal student factors as well as external factors such as teaching methods, teacher-student relationships, and classroom conditions. The results indicate that effective classroom management increases students' motivation through an organized environment, two-way communication, varied teaching methods, and appropriate reinforcement. This study underscores the importance of teachers as learning leaders who not only deliver material but also foster a classroom atmosphere that encourages students to learn actively and independently.

**Keywords:** Classroom Management, Elementary Education, Learning Environment

## Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan akademik, karakter, serta keterampilan sosial peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir, kebiasaan belajar, dan motivasi internal yang akan menentukan keberhasilan siswa pada jenjang berikutnya. *All of the problem that confront the muslim world today, so the educational problem is the most challenging. That future of the muslim world will depend upon the way it responds to this challenge,* yakni dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia Islam dewasa ini, maka masalah pendidikan merupakan masalah yang paling menantang. Masa depan dunia Islam tergantung kepada cara bagaimana dunia Islam menjawab dan memecahkan tantangan ini (Subiantoro, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif (Pujiman et al., 2021; Ryan & Deci, 2020).

Manajemen kelas menjadi salah satu aspek terpenting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik memberikan dasar bagi terciptanya suasana belajar yang terkendali dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa hambatan. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong interaksi, dan menumbuhkan motivasi belajar. Sebaliknya, kelas yang tidak terkelola dengan baik sering memunculkan berbagai gangguan seperti siswa yang tidak fokus, kurang disiplin, menurunnya minat belajar, hingga ketidakmampuan siswa menyelesaikan tugas sesuai arahan. Kondisi seperti ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya capaian akademik siswa Astuti, (2019).

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas proses belajar siswa. Motivasi tidak hanya muncul dari dalam diri siswa, tetapi juga dibentuk oleh lingkungan di mana mereka belajar. Lingkungan kelas yang rapi, terstruktur, dan nyaman mampu mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hubungan yang baik antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian penguatan dan apresiasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Sebaliknya, suasana kelas yang tidak kondusif, penuh gangguan, dan minim interaksi dapat menurunkan motivasi internal siswa sehingga mereka menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Realitas tersebut juga terlihat di SDN 11 Mesuji Timur. Berdasarkan observasi awal, siswa masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Kondisi ini terlihat dari minimnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengikuti instruksi guru. Banyak siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, bahkan sebagian tampak tidak memahami penjelasan guru karena kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Guru juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan ketertiban kelas, terutama saat siswa menunjukkan perilaku yang mudah teralihkan atau tidak memerhatikan jalannya pembelajaran. Situasi seperti ini mengindikasikan pentingnya penerapan manajemen kelas yang lebih efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal (Aulia & Permana, 2022; Azizah, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki hubungan kuat dengan motivasi belajar. Guru yang menerapkan pengelolaan kelas dengan baik, seperti pengaturan tempat duduk yang mendukung interaksi, penggunaan variasi metode mengajar, pemberian aturan yang jelas, serta konsistensi dalam memperkuat perilaku positif, mampu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Siswa menjadi lebih nyaman, merasa dihargai, dan melihat pembelajaran sebagai kegiatan yang bermakna. Dengan demikian, manajemen kelas bukan hanya soal menciptakan ketertiban, tetapi juga membangun suasana emosional dan psikologis yang mendukung kesiapan belajar siswa.

Guru di SDN 11 Mesuji Timur berupaya menerapkan beberapa strategi pengelolaan kelas, namun belum sepenuhnya berhasil mengatasi tantangan motivasi belajar yang muncul. Kondisi fisik kelas, variasi kemampuan siswa, dan perbedaan karakter individu menjadi faktor yang turut memengaruhi dinamika kelas. Oleh karena itu diperlukan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen kelas diterapkan dan sejauh mana penerapan tersebut berpengaruh pada motivasi belajar siswa (Burhanuddin & In, 2019).

Kajian teori menjelaskan bahwa manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan kontrol perilaku, tetapi juga mencakup perencanaan lingkungan belajar yang efektif, pengorganisasian peserta didik, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, serta kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah yang positif. Guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa, memahami dinamika kelas, serta menyesuaikan gaya mengajar agar siswa merasa terlibat dan termotivasi. Dengan demikian, penelitian terkait penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris yang dapat membantu guru memperbaiki strategi pengajaran.

Penelitian ini disusun untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana guru SDN 11 Mesuji Timur menerapkan manajemen kelas dan bagaimana strategi tersebut berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Dengan memahami hubungan antara kedua aspek tersebut, diharapkan guru dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam menciptakan suasana kelas yang produktif, menyenangkan, dan mampu mendorong siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

## **Metodelogi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana guru menerapkan manajemen kelas serta bagaimana strategi tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa. Studi kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman guru dan siswa secara langsung melalui pengamatan dan wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai dinamika kelas yang sebenarnya.

Penelitian dilaksanakan di SDN 11 Mesuji Timur. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan manajemen kelas, yang terlihat dari rendahnya motivasi belajar siswa pada beberapa jenjang. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa kelas 4, 5, dan 6. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah memiliki kemandirian belajar yang lebih baik,

kemampuan interaksi sosial yang lebih berkembang, serta menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks. Dengan demikian, penerapan manajemen kelas sangat menentukan efektivitas pembelajaran yang mereka jalani.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus pelapor hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti catatan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi berupa foto, arsip sekolah, maupun catatan kegiatan. Instrumen pendukung tersebut membantu memperkuat kebermaknaan data melalui triangulasi informasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana guru mengatur tempat duduk, mengelola perilaku siswa, memperkenalkan aturan kelas, menggunakan media pembelajaran, serta membangun interaksi dengan siswa. Observasi memungkinkan peneliti memahami pola pengelolaan kelas yang terjadi secara nyata, termasuk situasi spontan yang muncul selama proses belajar.

Wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pandangan guru dan pengalaman siswa. Guru diwawancarai mengenai strategi pengelolaan kelas yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta cara mereka meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa juga diwawancarai untuk mengetahui bagaimana mereka merasakan suasana kelas, seberapa besar mereka memahami aturan yang diberlakukan, dan bagaimana pengalaman mereka memengaruhi semangat belajar. Teknik ini memberi ruang bagi subjek untuk mengungkapkan pengalaman secara bebas dan lebih personal.

Dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk memverifikasi data, seperti foto kegiatan belajar, pajangan kelas, daftar hadir siswa, serta dokumen sekolah lainnya. Dokumentasi membantu memberikan bukti nyata mengenai kondisi kelas dan lingkungan belajar yang diamati.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian. Pada tahap penyajian data, informasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, atau tema penting tentang manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menemukan makna dari data yang telah dianalisis serta memverifikasinya secara berulang untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar-benar sesuai dengan data di lapangan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek yang sama. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda agar diperoleh informasi yang konsisten dan tidak dipengaruhi kondisi tertentu yang bersifat sementara.

Melalui pendekatan dan teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas manajemen kelas di SDN 11 Mesuji Timur serta bagaimana pengelolaan tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Hasil penelitian mengenai penerapan manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SDN 11 Mesuji Timur menunjukkan gambaran yang kompleks mengenai bagaimana guru mengelola lingkungan pembelajaran dan bagaimana siswa merespons pengelolaan tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kelas serta interaksi antara guru dan siswa.

Observasi kelas menunjukkan bahwa guru telah berusaha menciptakan suasana belajar yang tertib melalui pengaturan ruang kelas yang cukup teratur. Tempat duduk siswa ditata dengan rapi, kebersihan kelas terjaga, dan pencahayaan cukup memadai sehingga memungkinkan siswa belajar dengan nyaman. Namun kondisi fisik kelas belum sepenuhnya mendukung pembelajaran aktif karena masih minimnya media peraga atau alat bantu visual yang dapat memperkuat penyampaian materi. Keberadaan media belajar sangat penting dalam menarik perhatian siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar yang membutuhkan rangsangan visual untuk mempertahankan fokus (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

Meskipun ruangan kelas terjaga dengan baik, perilaku siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa dinamika kelas belum sepenuhnya terkendali. Masih banyak siswa yang terlihat berbicara sendiri, bercanda dengan teman sebangku, atau menunjukkan ketidakfokusan saat guru menjelaskan. Guru memang memberikan teguran, namun teguran tersebut tidak selalu efektif karena beberapa siswa tetap mengulangi perilakunya. Hal ini mengindikasikan bahwa aturan yang ada belum dijalankan secara konsisten dan belum disertai tindakan lanjutan yang memberikan efek jera. Beberapa siswa mungkin membutuhkan pendekatan berbeda, seperti perhatian khusus, pemberian motivasi tambahan, atau strategi penguatan positif agar mereka lebih memahami konsekuensi perilaku yang mengganggu pembelajaran (Oci, 2019; Pembayun, 2023).

Wawancara dengan guru memberikan gambaran bahwa mereka memiliki pemahaman mengenai pentingnya manajemen kelas, namun sering kali menghadapi kesulitan dalam menerapkannya secara optimal. Guru menyampaikan bahwa keberagaman karakter siswa menjadi tantangan utama, terutama dalam mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan akademik, latar belakang, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa bergerak lebih cepat dalam memahami pelajaran, sementara yang lain membutuhkan penjelasan berulang. Perbedaan ini membuat guru harus membagi perhatian secara seimbang, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan guru mempertahankan ritme pembelajaran yang efektif Pendas, (2019).

Guru juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi ceramah. Meskipun metode ini dianggap praktis, guru menyadari bahwa ceramah tidak selalu berhasil menarik perhatian siswa dalam jangka panjang. Siswa sekolah dasar cenderung membutuhkan aktivitas fisik, diskusi, permainan, atau penggunaan media visual untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Sayangnya, keterbatasan media dan waktu membuat guru tidak selalu mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi setiap hari (Rahmawati, 2022; Sabrina et al., 2017).

Hasil wawancara dengan siswa memperkuat temuan bahwa motivasi belajar mereka sangat dipengaruhi oleh suasana kelas dan cara guru mengajar. Siswa menyatakan bahwa mereka senang ketika guru memberikan pujian, menggunakan permainan edukatif, atau menampilkan gambar sebagai bagian dari pelajaran. Aktivitas seperti itu membuat mereka merasa lebih terlibat dan lebih mudah memahami materi. Sebaliknya, ketika guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan alat peraga, siswa cepat kehilangan fokus dan merasa bosan. Siswa juga mengakui bahwa suasana kelas yang bising membuat mereka sulit berkonsentrasi, sehingga motivasi mereka untuk belajar menurun (Fadhallah, 2020; Moleong, 2019).

Dokumentasi kelas menunjukkan bahwa guru telah membuat beberapa aturan tertulis dan jadwal piket. Namun banyak dari aturan tersebut tidak dijalankan secara disiplin oleh siswa. Beberapa siswa sering mengabaikan jadwal piket, sementara sebagian aturan lain hanya diingat di awal pembelajaran tetapi tidak diterapkan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan aturan saja tidak cukup; guru perlu memastikan bahwa aturan tersebut dipahami, diterima, dan dilaksanakan oleh seluruh siswa. Dokumen lain seperti catatan harian guru menunjukkan bahwa beberapa siswa memang memiliki kecenderungan untuk tidak fokus, sehingga memerlukan strategi khusus dalam penanganannya.

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas di SDN 11 Mesuji Timur telah berjalan tetapi masih memerlukan perbaikan dalam aspek konsistensi, ketegasan, variasi metode pembelajaran, serta penataan media belajar yang lebih menarik bagi siswa.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas memainkan peran penting dalam menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan yang menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang aman, teratur, dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Wahid et al., 2017; Wiyani, 2017, 2020).

Dalam konteks SDN 11 Mesuji Timur, manajemen kelas yang diterapkan guru telah memenuhi beberapa komponen dasar seperti pengaturan ruang kelas yang nyaman, pembuatan aturan, serta upaya menjaga interaksi yang positif antara guru dan siswa. Namun efektivitas penerapan tersebut masih terbatas karena kurangnya konsistensi dalam penegakan aturan dan minimnya penggunaan variasi metode mengajar.

Konsistensi merupakan aspek krusial dalam manajemen kelas. Ketika aturan tidak ditegakkan secara konsisten, siswa akan melihat bahwa perilaku menyimpang tidak

memiliki konsekuensi yang jelas. Akibatnya, perilaku tersebut akan terus berulang dan mengganggu jalannya pembelajaran. Inkonsistensi guru dalam memberikan teguran membuat siswa tidak merasakan batasan perilaku yang seharusnya. Hal ini tidak hanya memengaruhi suasana kelas, tetapi juga menurunkan motivasi belajar siswa lain yang membutuhkan lingkungan tenang untuk berkonsentrasi (Wulandari & Yulianti, 2021; Yusuf et al., 2022).

Metode pembelajaran yang cenderung monoton juga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang memerlukan stimulasi beragam agar tetap fokus. Ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, siswa dengan cepat merasa bosan dan kehilangan minat. Pembelajaran aktif yang melibatkan permainan edukatif, diskusi, eksperimen sederhana, atau penggunaan media visual terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Kurangnya media ini di SDN 11 Mesuji Timur menjadikan pembelajaran terasa kurang menarik dan kurang interaktif.

Interaksi antara guru dan siswa juga memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar. Motivasi memiliki unsure energy, arah, ketekunan maka dari itu motivasi memegang peran sentral dalam meningkatkan kesuksesan. Guru yang ramah, memberikan perhatian, dan menghargai siswa menciptakan hubungan emosional yang positif, sehingga siswa merasa aman dan diterima. Perasaan dihargai ini mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, ketika siswa merasa bahwa guru kurang memperhatikan mereka, motivasi belajar dapat menurun (Ryan&Deci, 2020; Uno,H.B.,2023)

Faktor lingkungan kelas, seperti kebersihan, kerapian, dan penataan ruang, juga memengaruhi kenyamanan belajar. Meskipun ruang kelas SDN 11 Mesuji Timur cukup tertata, ketiadaan elemen visual seperti poster edukatif atau alat peraga membuat kelas kurang inspiratif. Lingkungan belajar yang kaya visual dapat membantu memancing rasa ingin tahu siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Mudasir, 2018; Wiyani, 2017).

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen kelas tidak hanya ditentukan oleh ada atau tidaknya aturan, tetapi oleh bagaimana aturan tersebut diterapkan. Tidak hanya oleh teknik mengajar, tetapi oleh bagaimana guru mampu membangun suasana psikologis yang menyenangkan bagi siswa. Tidak hanya oleh lingkungan fisik, tetapi oleh interaksi sosial dan emosional yang tercipta selama pembelajaran.

Manajemen kelas yang ideal adalah manajemen yang mampu mengintegrasikan ketertiban, kreativitas, interaksi, penghargaan, dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa. Ketika semua aspek ini berjalan seimbang, motivasi belajar siswa akan meningkat dan hasil belajar pun akan lebih optimal (Handyaningrat, 2021 & Sagala, 2020 ; Alfian at al., 2017.)

## **Simpulan**

Penelitian mengenai penerapan manajemen kelas dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa di SDN 11 Mesuji Timur menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki peran besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, namun belum diterapkan secara optimal pada seluruh aspek yang diperlukan. Guru telah berupaya mengatur ruang

kelas, menyusun aturan, menjaga kebersihan, serta membangun interaksi positif dengan siswa. Meskipun demikian, penerapan tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penegakan aturan, kurangnya variasi metode pembelajaran, dan belum maksimalnya penggunaan media visual sebagai pendukung penyampaian materi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa rendah pada situasi ketika pembelajaran berlangsung monoton, suasana kelas bising, dan aturan tidak ditegakkan secara tegas. Siswa menunjukkan perilaku seperti mudah terdistraksi, kurang fokus, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, motivasi belajar meningkat ketika guru menggunakan strategi yang lebih menarik, seperti memberikan penguatan positif, menerapkan permainan edukatif, atau memanfaatkan media belajar yang lebih bervariasi. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar bukan hanya bergantung pada faktor internal siswa, tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola dinamika kelas.

Temuan penelitian ini menguatkan teori bahwa manajemen kelas bukan sekadar menyusun aturan, tetapi mencakup kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang aman, terstruktur, dan menyenangkan. Guru perlu menerapkan manajemen kelas dengan konsisten dan kreatif agar siswa merasa dihargai, termotivasi, serta mampu berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Ketika guru mampu meningkatkan kualitas pengelolaan kelas, siswa akan lebih mudah mempertahankan fokus, menunjukkan perilaku positif, dan meningkatkan capaian pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas manajemen kelas di SDN 11 Mesuji Timur berada pada kategori cukup, tetapi masih membutuhkan peningkatan signifikan. Perbaikan pada aspek konsistensi aturan, variasi metode pembelajaran, penyediaan media belajar yang menarik, serta strategi pendekatan individual terhadap siswa sangat diperlukan. Dengan meningkatkan kualitas manajemen kelas, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara lebih berkelanjutan dan berdampak pada pencapaian akademik yang lebih optimal.

## Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi ini dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan strategi manajemen kelas di sekolah lain atau menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa.

## Referensi

- Astuti, A. S. T. U. T. I. (2019). Manajemen Kelas yang Efektif. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907.
- Alfian, E. (2017). *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar*. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 127–134.
- Arianti. (2018). *Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Didaktika: Jurnal*

---

*Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 12, 127–133.

Astuti, A. S. T. (2019). *Manajemen kelas yang efektif*. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907.

Aulia, L., & Permana, H. (2022). *Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Teluk Jame Timur*. *PeTeKa*, 5(2), 254–258.

Azizah, R. N. (2023). *Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45–56.

Burhanuddin, B., & In, H. (2019). *Penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa*. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 62–73.

Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: Perguruan Tinggi Indonesia.

Handyaningrat, S. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Perpustakaan Nasional RI.

Mudasir. (2018). *Manajemen kelas*. Riau: Zanafa Publishing.

Oci, M. (2019). *Manajemen kelas*. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49–58.

Pembayun, I. (2023). *Penerapan manajemen kelas dalam pengembangan kualitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo* [Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo].

Pendas. (2019). *Motif sebagai daya penggerak dari dalam diri dalam proses pembelajaran*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 251–255.

Pujiman, R., Rukayah, R., & Matsuri, M. (2021). *Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 124–128.

Rahmawati, L. (2022). *Pengelolaan kelas*. Yogyakarta: CV Pilar Nusantara.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101860>

Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. (2017). *Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(4), 108–118.

Sagala, S. (2020). *Manajemen strategik dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- 
- Subiantoro. (2021). *Rekonstruksi sistem dan pemikiran pendidik dan tenaga kependidikan dalam pendidikan Islam*. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 6(2), 58–67.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan* (Cet. terbaru). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, A. A., Muali, C., & Mutmainah. (2017). *Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif: Upaya peningkatan prestasi belajar*. *Jurnal Al-Fikrah*, 5(2), 189–198.
- Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2020). *Manajemen kelas: Teori dan praktik dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulandari, R., & Yulianti, F. (2021). *Hubungan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 115–123.
- Yusuf, R. F., Sumarwiyah, & Haryanti, E. (2022). *Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 473–482.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). *Tipe penelitian deskriptif dalam ilmu komunikasi*. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.